

Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Drama dengan Pendekatan Berbasis Masalah

Pamela Mikaresti, Yusra D.

PBSI FKIP Universitas Jambi

pamelamikaresti89@gmail.com, yusradewi12@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menyusun bahan ajar mata kuliah drama dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini didasari oleh perubahan kurikulum yang belum diiringi dengan tersedianya sumber belajar yang memadai dan berbagai hal lain. Untuk menggali masalah yang dialami mahasiswa, digunakan angket terbuka. Dari hasil angket ini disusun draft bahan ajar. Hasilnya, mereka membutuhkan materi yang berkaitan dengan tata rias, tata lampu, tata busana, dan tata panggung. Materi yang memungkinkan dikembangkan adalah tata rias dan tata busana. Alasannya, kedua materi ini berkaitan dengan penampilan seorang tokoh drama pertunjukan. Pengembangan bahan ajar dimulai dengan tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, evaluasi, dan revisi. Untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap bahan ajar yang telah disusun, dilakukan uji coba atau praktek mengaplikasikan materi tata rias dan tata busana. Uji coba ini memperlihatkan hasil bahwa mahasiswa memahami dengan baik bahan ajar yang telah disusun. Bahan ajar ini divalidasi oleh dua orang. Satu orang validator adalah yang dipandang ahli dalam penelitian pengembangan dan satu orang lagi dipandang ahli dalam bidang drama. Hasilnya, bahan ajar ini layak dipakai dengan hasil secara umum sudah bagus. Sarannya, penelitian selanjutnya diharapkan membuat video pembelajaran untuk materi yang dikembangkan ini.

Kata kunci: bahan ajar, drama, pendekatan berbasis masalah

Abstract

This research aims to develop and compile teaching materials for Drama subjects at Department of Indonesian Language and Arts Education by using Problem-Based Learning Approach. Shifts in curriculum have not been followed by availability of adequate learning resources. This research used questionnaire to explore possible problems experienced by the students in Drama course. This questionnaire informed the drafting of teaching materials. Findings of this research showed that students need materials related to makeup, lighting, costume design, and the stage. Materials that were selected to develop were makeup and costume design. These topics are important for preparing students' Drama performance. The development of teaching materials comprised some stages i.e. requirements analysis, design, development, evaluation, and revision. In order to measure students' understanding of the materials developed, students were tested on their ability to apply make-up and costum design. The teaching materials were validated by an expert in research and development and an expert in Drama. They confirmed that the teaching materials developed by the researchers are good and fit for use. This research recommends that the next research will focus on developing video from the materials.

Key words: teaching materials, drama, problem-based approach

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan dampak logis dari perkembangan ipteks yang sangat pesat. Perkembangan ipteks mengharuskan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara terus menerus. Disamping itu, perlu adanya pemuthakiran pilihan atas konsep-konsep pembelajaran yang mendidik dan diperlukan untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Kemampuan meneliti di masa lalu cenderung dirancang dengan pendekatan *research-development-dissemination (RDD)*. Pendekatan ini lebih menekankan perencanaan penelitian yang bersifat *top-down* dan *bersifat teoritis akademik*. Paradigma demikian dirasakan tidak sesuai lagi dengan perkembangan pemikiran baru, yaitu: *research-action-improvement (RAI)*. Manajemen penelitian ala *RAI* bersifat *bottom-up* dan *realistik-pragmatik*, serta berangkat dari diagnosis masalah secara nyata yang diakhiri dengan sebuah perbaikan (*improvement*). Upaya perbaikan kualitas proses pembelajaran demikian menuntut adanya inisiatif dan motivasi internal civitas itu sendiri (*an effort to internally initiate endeavors for quality improvement*).

RAI mengisyaratkan perlunya kemitraan antar dosen-dosen-mahasiswa, baik pada tataran yang bersifat praktis maupun konseptual. Kebutuhan akan kemitraan yang sehat dan produktif, yang dikembangkan atas prinsip kesetaraan di antara pihak-pihak terkait sudah sangat mendesak. Penelitian pun hendaknya dikelola berdasarkan atas dasar kemitraan yang sehat (*collaborative*), sehingga kedua belah pihak dapat memetik manfaat secara timbal balik (*reciprocity of benefits*). Sebenarnya, konsep seperti lebih banyak terlaksana dalam penelitian tindakan kelas namun sangat memungkinkan pula dilaksanakan dalam penelitian lain secara umum seperti penelitian pengembangan bahan pembelajaran. Melalui rancangan penelitian pengembangan bahan pembelajaran, keadaan pembelajaran yang selama ini masih konvensional, yang masih mengandalkan buku teks yang sudah ada, dapat diperbarui dengan penyampaian materi yang memperhatikan karakteristik tiap satuan pendidikan.

Hal yang lumrah apabila kurikulum disuatu negara atau perguruan tinggi sering berubah seiring perubahan kondisi masyarakat yang terjadi pada saat itu. Tetapi, ada hal yang timpang dari perubahan kurikulum ini. Perubahannya belum diiringi dengan penyediaan

bahan ajar yang memadai, yang mendukung mata kuliah yang digabung dalam satu mata kuliah dalam kurikulum dimaksud.

Atas dasar berbagai hal ini, dipandang perlu adanya bahan ajar terkait mata kuliah yang dimaksud. Supaya pengembangan bahan ajar mata kuliah ini lebih relevan dengan tujuan mata kuliah ini maka dalam penelitian ini, pengembangan bahan ajar dilakukan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menyusun bahan ajar mata kuliah Drama dengan model pembelajaran berbasis masalah. Alasannya, dengan adanya bahan ajar diharapkan proses perkuliahan akan lebih maksimal. Selain itu, mahasiswa tentu akan mendapatkan sumber belajar yang lebih memadai dan menambah pemahaman mereka terhadap materi perkuliahan. Dari bahan ajar yang disusun berdasarkan penelitian ini diharapkan mahasiswa memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan perkuliahan, materi perkuliahan, latihan yang harus dikerjakan, dan sistem evaluasi perkuliahan.

Manfaat penelitian ini adalah dengan tersusunnya bahan ajar mata kuliah Drama untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi maka diharapkan mahasiswa akan lebih kuat pemahamannya terhadap teori drama dan terampil mementaskan drama sebagai wujud dari kajian drama yang dulunya berdiri sendiri sebagai satu mata kuliah.

Drama

Drama sebagai karya sastra merupakan objek yang terikat pada pengarang, realitas, dan penikmat. Drama berasal dari bahasa Yunani *Dram* yang berarti gerak. Drama merupakan genre (jenis) karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan yang dipentaskan (Waluyo, 2005). Kisah dan cerita dalam drama memuat konflik dan emosi yang secara khusus ditujukan untuk pementasan. Naskah drama dibuat sedemikian rupa sehingga nantinya dapat dipentaskan untuk dapat dinikmati oleh penonton. Drama memerlukan kualitas komunikasi, situasi dan aksi. Kualitas tersebut dapat dilihat dari bagaimana sebuah konflik atau masalah dapat disajikan secara utuh dan dalam pada sebuah pementasan drama.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem-Based Learning*, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi mahasiswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Menurut Sari dkk (2014) yang membahas pengaruh pendekatan berbasis masalah bahwa pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah membuat peserta didik berpikir visibel dan menstimulasikan pemikiran yang multipel untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak terstruktur dan baru. Melalui penerapan pendekatan berbasis masalah dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Peran Guru dalam Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Menurut Ibrahim (2003:15), di dalam kelas PBM, peran guru berbeda dengan kelas tradisional. Peran guru di dalam kelas PBM antara lain sebagai berikut:

1. Mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah autentik, yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari.
2. Memfasilitasi/membimbing penyelidikan misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen/ percobaan.
3. Memfasilitasi dialog siswa.
4. Mendukung belajar siswa.

Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada mahasiswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga mahasiswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ngalimun, 2012).

Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada mahasiswa, melainkan dikembangkan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual ; belajar menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri melalui pengalaman nyata. Peran guru dalam pengajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning / PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi mahasiswa, dan memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistis atau nyata.

Bahan Ajar

Bahan ajar adalah materi yang disampaikan oleh seorang pendidik kepada muridnya sebagai informasi atas sebuah proses pembelajaran. Sudrajat (2008) menjelaskan “Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari mahasiswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai”. Menurut Panen (Rusyanti: 2014) bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Bentuk dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan dan menyusun bahan ajar mata kuliah drama maka bentuk penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan penelitian ini adalah pendekatan berbasis masalah.

Metode Pengembangan Bahan Ajar

Metode yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar mata kuliah Drama untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan

Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi ini adalah mengikuti pedoman kriteria sebuah bahan ajar yang baik. Kriteria bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dapat membantu ketercapaian tujuan silabus, dan membantu peran guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Wright dalam Agus Tirta 2005: 9). Selanjutnya, Tomlinson (1998: 2) mengatakan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan langkah apa saja yang dilakukan oleh penulis, guru, siswa untuk memberikan sumber masukan berbagai pengalaman yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan memperoleh bahan ajar yang baik maka dibutuhkan pengembangan bahan ajar dalam hal ini yaitu pengembangan bahan ajar mata kuliah Drama, maka berikut langkah-langkah yang akan ditempuh:

1. Menyusun tujuan dan silabus perkuliahan.
2. Mengidentifikasi masalah yang dialami mahasiswa
3. Menganalisis masalah yang sudah diidentifikasi dan menganalisis siapa yang akan menggunakan bahan ajar ini yang dimulai dari analisis, perancangan, pengembangan, evaluasi, dan revisi.
4. Menentukan cakupan bahan ajar, dalam hal ini harus diperhatikan apakah jenis materinya berupa aspek kognitif, afektif, atau psikomotor. Selain itu perlu diperhatikan pula prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya.
5. Menentukan urutan bahan ajar. Dalam hal ini, materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu pendekatan prosedural dan hierarkis. Pendekatan prosedural yaitu urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan suatu tugas. Pendekatan hierarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah.
6. Menyusun materi bahan ajar.
7. Menganalisis ulang setiap materi bahan ajar sesuai dengan tujuan dan silabus perkuliahan.

8. Mengevaluasi kelemahan dan kekuatan bahan ajar yang sudah disusun. Ini dilakukan secara kolaboratif dengan pakar (validator) di bidang penelitian pengembangan dan pakar di bidang drama.
9. Merevisi bahan ajar berdasarkan komentar dari pakar (validator).
10. Menyeminarkan bahan ajar yang sudah tersusun.
11. Mensosialisasikan kepada mahamahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan PBS FKIP Unja sebagai pemakai.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan berupa hasil pengembangan bahan ajar mata kuliah drama. Uraianya antara lain: deskripsi produk, tahap pengembangan, dan hasil pengembangan berupa bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang materi Tata Rias dan Tata Kostum. Secara umum, penelitian ini menghasilkan produk yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, institusi pemakai, dan tujuan pembelajaran. Ini didasari oleh komentar dari dua validator yang mengatakan bahwa bahan ajar ini sudah bagus. Mahasiswa sebagai pengguna juga mengatakan bahwa mereka sangat membutuhkan bahan ajar ini dan materi yang disajikan dalam bahan ajar ini mudah dimengerti mereka.

PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar mata kuliah drama, terutama yang berkaitan dengan Tata Rias dan Tata Busana. Produk bahan ajar ini telah melalui proses validasi oleh ahli dan telah dilakukan uji coba, baik itu perorangan maupun kelompok kecil. Pengembangannya berdasarkan analisis kebutuhan yang dimulai dari analisis, perancangan, pengembangan, evaluasi, dan revisi. Analisis yang dilakukan berkaitan dengan analisis kebutuhan, analisis karakteristik pengguna, analisis lingkungan dan organisasi yang berpengaruh, dan analisi tujuan.

Hasil angket yang diberikan kepada 38 orang mahasiswa semester lima, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jambi sebagai subjek penelitian menunjukkan bahwa dalam materi tata rias dan tata busana sangatlah kurang dan sangat mereka butuhkan karena sangat susah ditemukan

buku yang membahas materi ini. Materi ini juga sangat mereka butuhkan untuk pementasan drama.

Setelah analisis kebutuhan dilaksanakan, selanjutnya pengembangan bahan ajar mata kuliah drama. Perancangan produk dilakukan dua tahap yaitu penyusunan naskah dan membuat *story board*. Bahan ajar yang disusun berpedoman dimulai dari penentuan spesifikasi materi, perancangan kontrol konfigurasi dan review, serta tahap pengembangan dan implementasi.

Kegiatan selanjutnya adalah produksi bahan yang diawali dengan membaca berbagai sumber ilmiah terkait, menganalisis sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, mengelompokkan materi yang sangat relevan dengan bahan ajar yang akan disusun, mengecek ulang kesesuaian rancangan atau draft materi bahan ajar, mendiskusikan dengan anggota tim, menyusun bahan ajar, mendiskusikan dengan pengguna, dan mengkonsultasikan dengan pakar untuk mendapatkan validasi.

Langkah terakhir yang dilakukan pada tahap pengembangan ini adalah penyimpanan dalam format CD (*Compact Disk*) untuk diberikan kepada *reviewer*. *Review* produk awal dilakukan oleh ahli materi. Selanjutnya, melakukan revisi dan penyempurnaan produk sampai ditemukan produk berupa bahan ajar mata kuliah drama yang berkualitas. Pada tahap implementasi kegiatan yang dilakukan adalah memvalidasi produk yang sudah dibuat dengan memberi angket kepada validator untuk mendapatkan komentar dan saran. Selanjutnya menentukan bagian mana yang perlu direvisi. Dalam hal ini, validator yang dilibatkan sesuai dengan bidang yang terkait dengan penelitian pengembangan dan mata kuliah drama.

Ahli materi berperan dalam memvalidasi isi atau materi dalam bahan ajar. Ahli materi yang dipilih adalah dosen pada Program Pasca Sarjana Universitas Jambi. Validator memberikan komentar dan saran terhadap mutu atau kualitas dari bahan ajar yang dibuat, baik kualitas bahasa, kualitas contoh gambar yang ditampilkan, dan kualitas tampilan secara keseluruhan.

Revisi produk bahan ajar mata kuliah drama dilakukan berdasarkan komentar dan saran dari masing-masing validator (format validasi seperti dalam lampiran 3). Setelah dilakukan revisi dan divalidasi oleh ahli materi, siap untuk diujicobakan kepada mahasiswa.

Uji coba dilakukan dalam dua tahapan yakni uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.

Setelah tahap implimentasi dilakukan, tahap berikutnya adalah mengevaluasi bahan ajar hasil pengembangan. Evaluasi dilakukan pada dua level yaitu: (1) untuk mengetahui reaksi pengguna (*user*) dan (2) untuk mengetahui pemahaman mahasiswa. Reaksi pengguna sangat positif. Mereka sangat antusias mengikuti penjelasan materi dan mempraktekkan tata rias dan tata busana. Dengan demikian bahan ajar drama ini mampu membangkitkan motivasi dan merangsang mahasiswa untuk kuliah. Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang baik tentang bahan ajar drama. Hal ini dapat diketahui dari penampilan mahasiswa setelah melakukan praktek tata rias dan tata busana.

Apabila dilihat dari hasil pengembangan yang diawali dari hasil validasi oleh validator yakni oleh Bapak Drs. H. Syahrial, M.Ed., Ph. D. sebagai validator ahli di bidang penelitian pengembangan dan Bapak Dr. Kamarudin, M.Pd. sebagai validator ahli materi drama, tidak banyak hal yang harus diperbaiki. Validator pertama berpendapat bahwa langkah-langkah dan prosedur pengembangan bahan ajar ini sudah sesuai. Mengenai isi secara umum sudah bagus dan layak digunakan. Validator kedua juga berpendapat bahwa bahan ajar ini sudah layak digunakan, sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan perkuliahan drama di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Komentar yang disampaikan oleh validator adalah perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melengkapi video pembelajaran sebagai media yang berbasis ICT. Atas komentar dan saran yang pertama diberikan validator, maka pengembang melakukan revisi pada desain yang dikembangkan. Hasil revisi tersebut selanjutnya dilakukan validasi kembali. Dengan demikian bahwa produk pengembangan bahan ajar mata kuliah drama dapat dilanjutkan pada proses layak untuk diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran. Khusus untuk saran kedua yakni pembuatan video pembelajaran insyaallah akan diajukan dalam penelitian tahap berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan tahapan dan hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan ini sudah layak digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan perkuliahan drama di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Walaupun demikian, untuk kesempurnaan pencapaian tujuan pembelajaran maka bahan ajar ini masih perlu dilengkapi dengan media dan sarana perkuliahan lainnya. Media yang dibutuhkan misalnya video pembelajaran sehingga penyajian materi tidak lagi dijelaskan oleh dosen secara konvensional tetapi sudah berdasarkan pembelajaran berbasis ICT. Untuk mencapai itu sangat dibutuhkan sarana perkuliahan. Sarana yang dibutuhkan misalnya alat *handycame*, *infocus*, *make up* yang memadai, contoh busana drama, peralatan sederhana untuk membuat busana sebagai latihan mahasiswa, dan lemari penyimpanan media pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan tahapan dan hasil penelitian tampak bahwa bahan ajar ini masih perlu dilengkapi dengan media dan sarana perkuliahan lainnya. Media yang dibutuhkan misalnya video pembelajaran sehingga penyajian materi tidak lagi dijelaskan oleh dosen secara konvensional tetapi sudah berdasarkan pembelajaran berbasis ICT. Untuk mencapai itu sangat dibutuhkan sarana perkuliahan. Sarana yang dibutuhkan misalnya alat *handycame*, *infocus*, *make up* yang memadai, contoh busana drama, peralatan sederhana untuk membuat busana sebagai latihan mahasiswa, dan lemari penyimpanan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim Muslimin dan Nur Mohamad., 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*: Universitas Negeri Surabaya.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Rusyanti, S. 2014. *Media Pembelajaran, Bahan Ajar, Jenis Bahan Ajar, Pengertian Bahan Ajar*. Media Pembelajaran.
- Shinta, Sari dkk. 2014. Pengaruh Pendekatan Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kela VIII SMP Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Matematika UNP*. Volume 3: Halaman 54-59.

- Sudrajat, Akhmad. 2008. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/04/konsep-pengembangan-bahan-ajar-2/>. Diakses 1 Juni 2018.
- Tirto, Agus. 2005. *Pengembangan Model Bahan Ajar: Penelitian dan Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP Kelas 7 sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Disertasi tidak untuk diterbitkan. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Tetti Melawati (2011). "Peningkatan Kemampuan Memahami Drama dan Menulis Teks Drama melalui Model Pembelajaran SAVI". UPI.
- Tomlinson, Brian. 9ed). 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cumbridge: CUP.
- Waluyo, H.J. 2006. *Drama: Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Jawa Tengah: UNS Press.